

KONSEP PENDIDIKAN MENURUT SURAH LUQMAN AYAT 14-15**Jamil Setiawan¹, Asri Hajar Dewanti², Aflia Bela Marinda³, Muhammad Taqiyuddin⁴**^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, IAIN Curup, Indonesia¹E-mail: jamilsetiawan999@gmail.com²E-mail: asrihajardewantisubur@gmail.com³E-mail: aflibelamarinda@gmail.com³E-mail: taqiyuddin1402@gmail.com**Abstract**

This research aims to examine the concept of education in Surah Luqman verses 14–15 through a thematic tafsir approach. These verses contain integral Islamic educational values, encompassing the command to be grateful to Allah, to be devoted to parents, and the limits of obedience within the context of monotheism. Using a qualitative method based on a literature review, this study examines the contextual and systematic meaning of the verses through analysis of classical and contemporary tafsir sources. The findings indicate that education from the perspective of these verses is not only oriented towards cognitive aspects but also emphasizes spiritual, moral, and social dimensions. Surah Luqman verses 14–15 reflect moderate and critical Islamic educational principles, fostering respect for parents without neglecting the principle of monotheism. These values are relevant for implementation in modern educational systems based on the integration of divine and human values.

Keywords: Islamic Education, Surah Luqman, Monotheism Values.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan dalam Surah Luqman ayat 14–15 melalui pendekatan tafsir tematik. Ayat-ayat tersebut memuat nilai-nilai pendidikan Islam yang integral, mencakup perintah untuk bersyukur kepada Allah, berbakti kepada orang tua, serta batasan ketaatan dalam konteks tauhid. Dengan menggunakan metode kualitatif berbasis studi kepustakaan, penelitian ini menelaah kandungan makna ayat secara kontekstual dan sistematis melalui analisis terhadap sumber-sumber tafsir klasik dan kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan dalam perspektif ayat ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan dimensi spiritual, moral, dan sosial. Surah Luqman ayat 14–15 merefleksikan prinsip pendidikan Islam yang moderat dan kritis, yakni membina sikap hormat kepada orang tua tanpa mengabaikan prinsip ketauhidan. Nilai-nilai



tersebut relevan untuk diimplementasikan dalam sistem pendidikan modern yang berlandaskan integrasi antara nilai ilahiyah dan kemanusiaan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Surah Luqman, Nilai Tauhid

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam Islam memiliki dimensi yang sangat luas, tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam telah memberikan perhatian besar terhadap pendidikan, baik dalam bentuk prinsip-prinsip umum maupun contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bagian Al-Qur'an yang berbicara secara eksplisit mengenai pendidikan dalam konteks keluarga dan akhlak adalah Surah Luqman ayat 14–15.

Ayat ini mengandung perintah Allah kepada manusia agar bersyukur kepada-Nya dan berbuat baik kepada kedua orang tua, terutama kepada ibu yang telah mengandung dan menyapih anaknya dalam keadaan lemah. Namun, di saat yang sama, Allah menegaskan bahwa ketaatan kepada orang tua tidak boleh melampaui batas ketaatan kepada-Nya, khususnya jika orang tua mengajak kepada kesyirikan. Dengan demikian, Surah Luqman ayat 14–15 menyuguhkan nilai-nilai pendidikan yang berimbang antara spiritualitas (ketauhidan), moralitas (birr al-walidayn), dan independensi berpikir dalam menyikapi otoritas.¹

Nilai-nilai pendidikan dalam ayat ini sangat relevan dengan problematika pendidikan kontemporer yang sering kali kehilangan orientasi nilai. Di tengah arus sekularisasi pendidikan modern, integrasi antara nilai Ilahiyah dan nilai kemanusiaan menjadi penting untuk dikaji ulang.² Kajian terhadap Surah Luqman ayat 14–15 menjadi signifikan karena menyajikan konsep pendidikan yang berakar pada nilai wahyu namun tetap kontekstual dalam kehidupan manusia.

¹ Muhammad Quraish Shihab, "Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al Qur'an," *Jakarta: Lentera Hati* 12 (2002): 57–59.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bekasi: Remaja Rosdakarya, n.d.2010), 89–91.



Melalui pendekatan tafsir tematik dan pendidikan Islam, tulisan ini bertujuan menggali konsep pendidikan yang termuat dalam Surah Luqman ayat 14–15, serta implikasinya terhadap pengembangan sistem pendidikan berbasis nilai dalam konteks kekinian.

B. Kajian Teoritis

1. Konsep Pendidikan dalam Islam

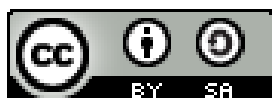
Pendidikan dalam Islam memiliki cakupan yang luas, meliputi pengembangan aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia paripurna (*insan kamil*) yang mampu menjalankan fungsi kekhilafahan di bumi dan tunduk sepenuhnya kepada Allah SWT. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer ilmu (*ta'lim*), tetapi juga pembinaan karakter dan pembentukan akhlak (*tarbiyah* dan *ta'dib*).

Menurut Al-Attas, pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan adab kepada individu, di mana adab mencakup kesadaran akan tempat seseorang dalam tatanan wujud dan hubungan yang benar dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan alam.² Dengan demikian, pendidikan dalam Islam bersifat integral, tidak memisahkan antara aspek duniawi dan ukhrawi, serta menekankan pentingnya nilai-nilai tauhid sebagai fondasi utama.

2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an memuat prinsip-prinsip dasar pendidikan yang aplikatif sepanjang zaman. Prinsip-prinsip ini mencakup: penanaman keimanan, pengembangan akal, pembentukan akhlak, serta hubungan sosial yang sehat.³ Beberapa surat dalam Al-Qur'an, seperti Surah Luqman, memberikan ilustrasi konkret mengenai metode pendidikan, seperti pemberian nasihat, keteladanan, dan dialog yang penuh hikmah. Hal ini mencerminkan pendekatan yang humanistik dan komunikatif dalam proses pendidikan.

³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 43–44.



Surah Luqman secara umum dipandang sebagai salah satu surat pendidikan dalam Al-Qur'an karena menyajikan nasihat-nasihat Luqman kepada anaknya yang mengandung nilai tauhid, etika sosial, dan disiplin spiritual.⁴ Dalam ayat 14–15, fokus nilai pendidikan diarahkan kepada sikap berbakti kepada orang tua dan batasan ketaatan dalam konteks tauhid. Nilai-nilai ini sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda.

3. Pendidikan Berbasis Nilai dan Keluarga sebagai Lembaga Pendidikan Pertama

Surah Luqman secara umum dipandang sebagai salah satu surat pendidikan dalam Al-Qur'an karena menyajikan nasihat-nasihat Luqman kepada anaknya yang mengandung nilai tauhid, etika sosial, dan disiplin spiritual.⁵ Dalam ayat 14–15, fokus nilai pendidikan diarahkan kepada sikap berbakti kepada orang tua dan batasan ketaatan dalam konteks tauhid. Nilai-nilai ini sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda.

Selain itu, ayat 15 menunjukkan adanya keseimbangan dalam pendidikan antara penghormatan kepada otoritas orang tua dan ketaatan mutlak kepada Allah SWT. Di sini pendidikan Islam mengajarkan nilai kritis, yaitu bahwa ketaatan terhadap manusia harus tetap dalam koridor ketaatan kepada Tuhan.⁶ Prinsip ini memberikan fondasi etik dalam hubungan antara anak dan orang tua, serta menghindari ketaatan yang bersifat membabi buta.

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research), yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami konsep pendidikan dalam Surah Luqman ayat 14–15 secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang lebih menekankan pada interpretasi makna teks keagamaan

⁴ Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an," 52–60.

⁵ Wahba Zuhaili, "Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Shari'ah Wa Al-Manhaj," *Beirut: Dar Al-Fikr Al-Maasir*, 1997, 109.

⁶ Ahmad Tafsir, "Filsafat Pendidikan Islam," 2017, 122–23.



daripada pengukuran empiris. Teknik analisis yang digunakan adalah tafsir tematik (maudhū'i), yaitu dengan menghimpun dan menelaah ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan, kemudian dianalisis secara holistik dalam konteks Surah Luqman, khususnya ayat 14–15.⁷

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, dengan fokus pada Surah Luqman ayat 14–15, serta berbagai kitab tafsir yang otoritatif, seperti Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, Tafsir al-Munir karya Wahbah al-Zuhayli, dan Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Musthafa al-Maraghi. Sumber data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang membahas pendidikan Islam, filsafat pendidikan, dan pendekatan tafsir tematik.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur terhadap buku-buku dan dokumen ilmiah yang relevan. Seluruh data dikaji secara mendalam menggunakan pendekatan hermeneutik dan analisis isi (content analysis). Pendekatan hermeneutik digunakan untuk memahami makna ayat dalam konteks bahasa, budaya, dan sejarah turunnya wahyu, sementara content analysis digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang tersirat maupun tersurat dalam ayat tersebut. Melalui metode ini, penelitian berupaya menggali dimensi normatif dan edukatif dari teks Al-Qur'an secara sistematis dan kontekstual.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian terhadap Surah Luqman ayat 14–15 menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah mengarahkan perhatian umat Islam pada pentingnya fondasi pendidikan yang berbasis nilai ilahiyah dan kemanusiaan. Nilai-nilai pendidikan dalam ayat tersebut menekankan relasi antara anak dengan orang tua dalam kerangka ketauhidan yang teguh. Ayat ke-14 menampilkan gambaran pengorbanan ibu dalam proses kehamilan dan penyapihan yang menjadi dasar perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Namun, pada ayat ke-15, Allah menegaskan batas ketaatan kepada orang tua, yakni jika mereka memerintahkan untuk menyekutukan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam membangun kesadaran

⁷ M Quraish Shihab, "Membumikan" *Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Mizan Pustaka, 2007), 86.

etik yang tidak bersifat absolut terhadap otoritas manusia, melainkan proporsional dalam ketaatan terhadap Allah SWT sebagai otoritas tertinggi.⁸

Nilai pendidikan dalam ayat ini juga mengajarkan tentang pentingnya pengakuan terhadap jasa dan pengorbanan orang tua, khususnya ibu. Ini bukan sekadar bentuk pengajaran moral, tetapi merupakan penanaman rasa empati dan penghormatan dalam dimensi spiritual. Pendidikan demikian melampaui aspek kognitif dan menyentuh ranah afektif serta psikomotorik. Di sinilah Al-Qur'an hadir bukan hanya sebagai kitab suci, melainkan juga sebagai pedoman edukatif yang mengintegrasikan perintah spiritual dengan tuntunan sosial. Konsep ini menunjukkan keselarasan antara pengembangan akhlak dan penguatan keimanan dalam bingkai pendidikan holistik.⁹

Ayat ini juga menunjukkan pendekatan edukatif melalui metode penguatan naratif dan reflektif. Dalam konteks ayat, Allah menggunakan redaksi yang memuat perintah dan larangan secara berimbang, yang secara pedagogis mencerminkan prinsip reward and punishment. Ini mengindikasikan bahwa metode pendidikan dalam Islam sangat memperhatikan aspek komunikatif, di mana setiap perintah disampaikan dengan landasan rasional dan spiritual. Pola pendidikan yang demikian mampu membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya taat, tetapi juga memiliki pemahaman kritis dalam menilai nilai-nilai yang datang dari luar dirinya.¹⁰

Selain itu, terdapat pendekatan pendidikan keluarga yang sangat kuat dalam ayat ini. Keluarga diposisikan sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, di mana anak-anak mendapatkan nilai-nilai dasar seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan penghormatan. Surah Luqman ayat 14–15 menggarisbawahi pentingnya keterlibatan emosional dan spiritual dalam proses pendidikan keluarga. Ini menegaskan bahwa pendidikan tidak cukup hanya

⁸ Hakim, L. (2023). *Integrasi Nilai Tauhid dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pilar Ilmu. hal 67

⁹ Fadillah, N. (2022). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an: Tafsir Tematik*. Bandung: Pustaka Rabbani. Hal 91

¹⁰ Suryani, A. (2023). *Tafsir Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Kurikulum*. Malang: UMM Press. Hal 45



diserahkan kepada institusi formal, tetapi juga membutuhkan peran aktif keluarga sebagai pondasi utama pembentukan karakter anak.¹¹

Implikasi dari ayat ini dalam konteks pendidikan kontemporer sangat luas. Dalam era modern yang ditandai dengan krisis identitas dan degradasi moral, pesan Al-Qur'an dalam Surah Luqman ayat 14–15 menjadi sangat relevan untuk mengembalikan orientasi pendidikan kepada nilai-nilai dasar ketuhanan dan kemanusiaan. Pendidikan yang hanya berfokus pada pencapaian akademik cenderung melahirkan individu yang cerdas secara intelektual tetapi miskin secara moral. Oleh karena itu, integrasi nilai spiritual ke dalam sistem pendidikan sangat diperlukan untuk membentuk insan kamil yang berdaya saing global namun tetap berakar pada nilai-nilai ilahiyah.¹²

Dalam ranah pedagogik Islam, ayat ini juga menegaskan bahwa pendidikan tidak dapat dilepaskan dari misi tauhid. Pendidikan tauhid bukan hanya mengajarkan konsep ketuhanan secara teoritis, tetapi juga mengarahkan manusia untuk menjadikan Allah sebagai pusat orientasi hidupnya. Hal ini menciptakan landasan normatif yang kuat dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam hal ketaatan sosial dan interaksi interpersonal. Pesan utama dari ayat ke-15 adalah penolakan terhadap ajakan kesyirikan, meskipun berasal dari orang tua. Ini menjadi pelajaran penting bahwa pendidikan harus membangun daya kritis peserta didik dalam menyikapi otoritas, bahkan dalam lingkungan keluarga.¹³

Pendekatan tafsir tematik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Surah Luqman ayat 14–15 memiliki relevansi dalam membentuk prinsip pendidikan berbasis nilai. Ketika nilai-nilai tersebut dikontekstualisasikan dalam sistem pendidikan nasional, maka dapat dirumuskan kebijakan pendidikan yang tidak hanya responsif terhadap tuntutan zaman, tetapi

¹¹ Mulyani, D. (2022). *Pendidikan Keluarga dalam Islam: Antara Tradisi dan Tantangan Modernitas*. Jakarta: Lentera Cendekia. Hal 102

¹² Zulkifli, R. (2023). *Kritik terhadap Pendidikan Modern: Perspektif Pendidikan Profetik*. Semarang: Wacana Ilmu. hal 88

¹³ Hakim, L. (2023). *Integrasi Nilai Tauhid dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pilar Ilmu. hal 72



juga berpijak pada sumber-sumber normatif Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi agen transformatif yang mampu membangun peradaban berbasis wahyu dan akal.¹⁴

Nilai-nilai dalam Surah Luqman ayat 14–15 juga mencerminkan prinsip moderasi dalam pendidikan. Moderasi ini terlihat dalam keseimbangan antara penghormatan terhadap otoritas (birrul walidain) dan kemandirian berpikir dalam menjaga akidah. Konsep ini sangat penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak tetapi juga mampu bersikap kritis dan rasional. Pendidikan yang hanya menekankan ketaatan tanpa memberi ruang berpikir kritis dapat melahirkan generasi yang pasif dan tidak kreatif. Sebaliknya, pendidikan yang kritis tetapi tidak dibingkai oleh nilai spiritual akan kehilangan arah etik.¹⁵

Lebih lanjut, pendidikan yang digagas oleh ayat ini bersifat transgenerasional, artinya nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya relevan untuk konteks zamannya, tetapi juga untuk masa depan. Nilai-nilai ini mampu bertahan melampaui perubahan sosial karena bersumber dari wahyu yang kekal. Oleh sebab itu, pengintegrasian nilai-nilai Surah Luqman ayat 14–15 dalam kurikulum pendidikan dapat menjadi strategi untuk membangun ketahanan spiritual dan moral generasi muda, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi.¹⁶

Akhirnya, Surah Luqman ayat 14–15 memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan konsep pendidikan Islam yang integral. Ayat ini menyatukan dimensi spiritualitas, moralitas, dan rasionalitas dalam satu kesatuan sistem nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan pendidikan sehari-hari. Dengan demikian, hasil kajian ini mengukuhkan pentingnya pendekatan tafsir dalam mendesain kerangka pendidikan Islam yang kontekstual dan solutif, khususnya dalam upaya membangun peradaban yang berakar pada nilai-nilai wahyu dan berorientasi pada kemaslahatan umat

¹⁴ Fadillah, N. (2022). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an: Tafsir Tematik*. Bandung: Pustaka Rabbani. Hal 95

¹⁵ Suryani, A. (2023). *Tafsir Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Kurikulum*. Malang: UMM Press. hal 53

¹⁶ Mulyani, D. (2022). *Pendidikan Keluarga dalam Islam: Antara Tradisi dan Tantangan Modernitas*. Jakarta: Lentera Cendekia. Hal109



E. Kesimpulan

Penelitian terhadap Surah Luqman ayat 14–15 mengungkapkan bahwa Al-Qur'an menawarkan konsep pendidikan Islam yang menyeluruh, yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan rasional. Ayat 14 menekankan pentingnya bersyukur kepada Allah dan berbakti kepada orang tua, terutama ibu, sebagai bentuk pengakuan terhadap pengorbanannya. Sementara itu, ayat 15 memberi batasan bahwa ketaatan kepada orang tua tidak boleh melanggar prinsip tauhid. Ini menunjukkan pendidikan dalam Islam membentuk karakter peserta didik untuk taat secara selektif—berbasis nilai ilahiyah.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat ini mencakup ketauhidan, penghormatan terhadap orang tua, dan sikap kritis terhadap otoritas manusia. Ketiganya membentuk kerangka pendidikan Islam yang bertujuan membangun insan kamil, yaitu pribadi yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan moral. Di sisi lain, ayat ini juga mempertegas peran penting keluarga sebagai institusi pendidikan awal yang harus menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak sejak dini.

Dengan pendekatan tafsir tematik dan analisis kontekstual, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa Surah Luqman ayat 14–15 relevan dijadikan dasar normatif dalam merancang sistem pendidikan Islam kontemporer yang berbasis nilai, kontekstual, dan humanistik. Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan yang baik adalah yang mampu mengembangkan ketaatan kepada Allah tanpa mengabaikan etika sosial dan keluarga, sekaligus menanamkan daya kritis dan tanggung jawab spiritual dalam diri peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ahmad Tafsir. *Filsafat Pendidikan Islam*, 2017.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bekasi: Remaja Rosdakarya, n.d, 2010.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Fadillah, N. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an: Tafsir Tematik*. Bandung: Pustaka Rabbani, 2022.
- Hakim, Lukman. *Integrasi Nilai Tauhid dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pilar Ilmu, 2023.



Volume 13 Nomor 3

E-ISSN: 2656-3320 | P-ISSN: 2745-5440

DOI : <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>

Mulyani, D. *Pendidikan Keluarga dalam Islam: Antara Tradisi dan Tantangan Modernitas*.

Jakarta: Lentera Cendekia, 2022.

Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.

Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 12. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Suryani, A. *Tafsir Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Kurikulum*. Malang: UMM Press, 2023.

Wahba al-Zuhayli. *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj*. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'asir, 1997.

Zulkifli, R. *Kritik terhadap Pendidikan Modern: Perspektif Pendidikan Profetik*. Semarang: Wacana Ilmu, 2023.

